

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate

Taufianto Ekaputra dan Widyasari

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: taufiantoekaputra@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to find whether there is the influence of liquidity , its satisfactory profitability as , and leverage against Tax Avoidance. Secondary data was used in the study with in data collection that is obtained on industrial Property and Real Estate sector who are enrolled in the Indonesia Stock Exchange in the year 2014-2016. Sample was used in the study as many as 26 companies and exclusively on the SPSS 23.0 version as a program data processing. This report is written with the sampling method of purposive technique. Based on research that is done, obtained the results of research is as follows: (1) Liquidity has no significant impact on Tax Avoidance. (2) Profitability has no significant impact on Tax Avoidance .(3) Leverage significant impact on Tax Avoidance.*

Keywords: *Liquidity, Profitability, Leverage, Tax Avoidance.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melakukan pengumpulan data yang diperoleh pada industri sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 perusahaan dan menggunakan program SPSS versi 23.0 sebagai program pengolahan data. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. (2) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. (3) Leverage berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Tax Avoidance.

LATAR BELAKANG

Pendapatan di Indonesia berasal dari berbagai sektor, dan sumber pendapatan terbesar melalui sektor perpajakan. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh badan atau orang pribadi sebagai Wajib Pajak yang pemungutannya dilakukan berdasarkan Undang-Undang dan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung serta bersifat memaksa. Dengan kata lain pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan. Pajak digunakan oleh negara untuk membiayai pengeluaran rutin, dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment* (Resmi, 2011).

Pada kondisi saat ini, persaingan antar perusahaan di dunia bisnis semakin padat, sehingga menuntut para pemegang saham dan pemilik perusahaan untuk melaksanakan strategi untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya dan sekaligus mempertahankan sektor perusahaannya. Terdapat banyak perusahaan di bidang Properti dan Real Estate, tidak hanya banyak melainkan kondisi perekonomian di Indonesia juga cukup sulit ditambah dengan adanya kewajiban pemerintah dalam menerapkan pajak di setiap perusahaan.

Pada dasarnya, pelaksanaan pajak dianggap sebagai hal yang merugikan bagi perusahaan, hal ini sebabkan karena pajak dapat memotong atau mengurangi jumlah *profit* atau laba bersih pada suatu perusahaan. Fenomena tersebut memicu agar perusahaan menemukan cara untuk mengurangi tingkat pajak yang ada baik secara ilegal maupun legal, karena pemerintah cenderung menginginkan pajak yang besar terutama pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. mendefinisikan pajak sebagai: "Iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak dipungut mendapat jasa (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum."

Menurut Prof. Dr. P.J.A. Adriani menyatakan bahwa pajak adalah: "Prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum dan yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual; hal ini dimaksudkan untuk membiayai pengeluaran pemerintah."

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Perpajakan berbunyi: "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat."

Adapun juga teori yang diungkapkan oleh (Sutedi, 2012) yang mengungkapkan bahwa *agency theory* menekankan pentingnya pemilik perusahaan dan pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut juga sebagai *agent* yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

Sedangkan menurut (Anthony dan Govindarajan, 1995) konsep *agency theory* adalah hubungan atau terjadinya persinggungan antara kepentingan *agent* dan *principal* dalam hal mencapai kinerja baik perusahaan. *Principal* menginginkan *agent* untuk mengambil keputusan terbaik sehingga kinerja perusahaan maksimal namun *agent* cenderung mengambil keputusan yang menjauhi resiko sehingga kinerjanya akan dinilai baik oleh *principal* dan menghindarkan dirinya dari pergantian.

Teori *stakeholder* pada umumnya memiliki peranan khusus terutama dibagian organisasi atau perusahaan. Secara ringkas, teori *stakeholder* menuntut agar pihak-pihak yang terkait dapat mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Pihak yang berkepentingan diharapkan untuk saling mempengaruhi, karena apabila hubungan antar pihak yang terkait itu baik maka kelangsungan organisasi atau perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Sedangkan menurut (Budimanta, Prasetyo, dan Rudito, 2008), mengungkapkan bahwa terdapat dua bentuk dalam pendekatan stakeholder yaitu *old-corporate relation* dan *new-corporate relation*. *Old-corporate relation* menekankan pada bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan secara terpisah, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat kesatuan di antara fungsi dalam sebuah perusahaan ketika melakukan pekerjaannya. Hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan juga bersifat jangka pendek dan hanya sebatas hubungan transaksional saja tanpa ada kerjasama untuk menciptakan kebermanfaatan bersama.

Menurut (Zain, 2008) penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan dan malahan sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedekmikian rupa, sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak.

Menurut (Wetson dalam Kasmir, 2014) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek, sedangkan menurut (Harahap, 2011) likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas berfungsi untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo atau tidak. Pada penelitian ini, likuiditas menggunakan proksi *Current Ratio*.

Likuiditas pada penelitian ini mengambil proksi *Current Ratio*, menurut (Kasmir, 2014) *Current Ratio* adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

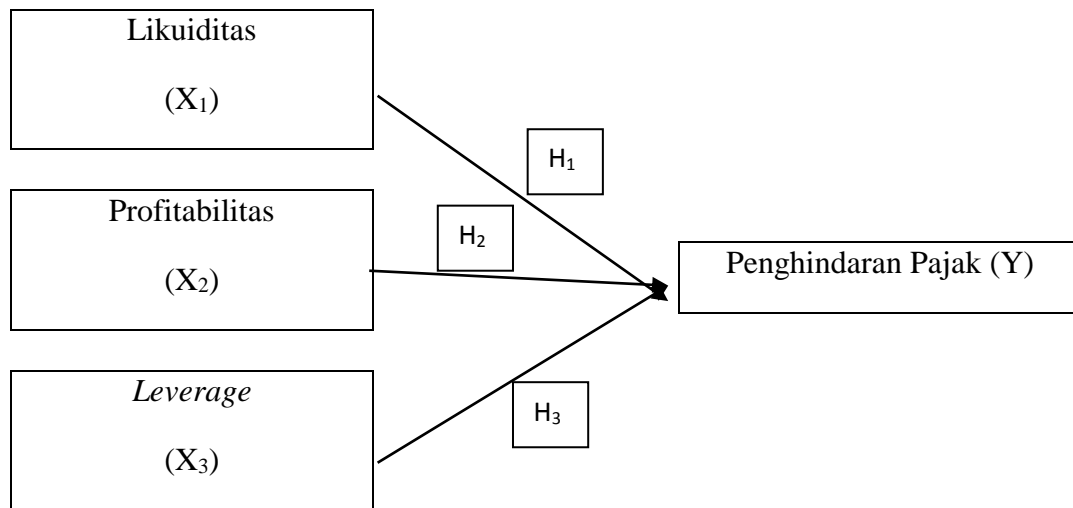
Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, total aktiva, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2011). Sedangkan menurut (Kusumawati, 2005), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

Proksi yang digunakan pada penelitian ini yakni *Return On Assets* (ROA) yang semakin tinggi ROA pada perusahaan tersebut maka akan semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh perusahaan, begitu sebaliknya jika ROA kecil maka akan semakin rendah pendapatannya.

Menurut (Kasmir, 2014) mengungkapkan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Sedangkan menurut (Prihadi, 2012) *leverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnnya.

Proksi yang diambil adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan antara hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan bahwa hutang lebih besar dari pada ekuitas, yang berarti beban hutang perusahaan besar maka secara tidak langsung akan mengurangi tingkat laba perusahaan itu sendiri.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis dari model penelitian yang dapat dilihat dalam gambar 1 diatas ialah sebagai berikut:

- H₁ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan
- H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan

METODOLOGI

Subjek dari penelitian ini ialah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan tempat pembelian dan penjualan saham, emiten serta obligasi yang dimiliki oleh pemerintah. Peneliti menggunakan perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2014 sampai 2016 dengan mengunduh laporan keuangan masing-masing perusahaan.

Objek penelitian ini difokuskan pada laporan keuangan dari perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. (2) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2016. (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah pada tahun 2014-2016. (4) Perusahaan yang tidak melakukan IPO pada tahun 2014-2016. (5) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Penghindaran pajak perusahaan sebagai variabel dependen. *Proxy* yang digunakan untuk menghitung tiap variabel ialah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penghindaran pajak diwakili oleh *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang membandingkan pembayaran pajak dengan laba bersih sebelum pajak dengan formula:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

Sedangkan likuiditas. Dalam penelitian ini likuiditas diwakili dengan *Current Ratio* yang membandingkan harta lancar dengan kewajiban lancar dengan formula :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini profitabilitas diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan *Leverage*. Dalam penelitian ini struktur asset diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan total hutang dengan jumlah modal.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Untuk mengetahui arah serta tingkat signifikansi antara variabel. Penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel. Setelah itu uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji T dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif yang menggambarkan mengenai ringkasan data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini memperoleh hasil, penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata 0.144381 dan standar deviasi sebesar 0.1326290, sementara itu nilai minimum sebesar 0.0001 dan nilai maksimum sebesar 0.4726, likuiditas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.308599 dan standar deviasi sebesar 1.6623666. Nilai minimum sebesar 0.6422 dan nilai maksimum sebesar 8.8010, profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0.074817 dan standar deviasi sebesar 0.0455704, sedangkan nilai minimum sebesar 0.0041 dan nilai maksimum sebesar 0.1927, *leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.801472 dan standar deviasi sebesar 0.4483843. Nilai minimum sebesar 0.0681, dan nilai maksimum sebesar 1.8338.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Uji pertama ialah Uji Normalitas. Penelitian ini menggunakan ujinormalitas dengan *Probability Plot* dan dilanjutkan dengan *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0.087 > 0.05$ berarti data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji selanjutnya adalah Uji Multikolinieritas, uji untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel maka persamaan model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji berikutnya adalah Uji Autokorelasi untuk melihat apakah ada kesalahan pada periode t yang terbawa dari periode t-1, uji ini menggunakan *Run Test* dan memperoleh hasil $0,068 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi. Terakhir ialah Uji Heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan

pada model regresi, dalam penelitian ini menggunakan Uji *Spearman's rho* yang dengan mengorelasikan variabel independen dengan nilai *Unstandardized Residual*. Dalam uji *Spearman's rho* ini didapat hasil korelasi antara *Current Ratio* (CR) dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.411, korelasi antara *Return On Assets* (ROA) dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.447 dan korelasi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.785. Nilai signifikansi dari ketiga variabel independen tersebut lebih dari 0.05, maka hasil dari uji *Spearman's rho* ini tidak memperlihatkan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil Analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$\text{CETR} = 0.073 + 0.009\text{CR} + (-0.325\text{ROA}) + 0.092\text{DER} + e$$

Dari persamaan diatas, nilai *constant* sebesar 0.073. Hal ini menyatakan bahwa bila variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sama dengan nol atau diabaikan, maka *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebesar 0.073. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai positif sebesar 0.009 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satuan 1 akan menaikkan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebesar 0.009 dengan asumsi variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah konstan. Nilai koefisien regresi *Return on Assets* (ROA) bernilai negatif sebesar 0.325 artinya setiap peningkatan *Return on Assets* (ROA) sebesar satuan 1 akan menurunkan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebesar 0.325 dengan asumsi variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah konstan. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif sebesar 0.092 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satuan 1 akan meningkatkan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebesar 0.092 dengan asumsi variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) adalah konstan.

Uji t (parsial) adalah uji yang digunakan untuk menguji keterkaitan secara individu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai p-value t-test < atau > 0,05, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya.

Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

Tabel 1. Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,073	,057		1,294	,200
CR	,009	,009	,116	,987	,327
ROA	-,325	,336	-,112	-,967	,337
DER	,092	,036	,312	2,601	,011

a. Dependent Variable: CETR

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji korelasi (R). Dalam penelitian ini menunjukkan nilai R sebesar 0.350. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan independen variabel dengan dependen variabel. Dan Uji Koefisien Determinasi (*Adj. R-Square*) yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat menunjukkan angka 0.087. Jadi, dapat disimpulkan bahwa 8.7% variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam model ini.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, yang dilakukan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, hasil uji parsial atau uji t menyatakan bahwa penghindaran pajak perusahaan-perusahaan tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Return on Assets*, tetapi justru *Debt to Equity Ratio* yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan-perusahaan Properti dan *Real Estate*.

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (1) Jumlah sampel yang dapat digunakan terbatas, yakni hanya sebesar 26 perusahaan dengan total 78 data, hal ini disebabkan karena adanya data *outliner*. (2) Periode pengamatan pada penelitian ini terbatas hanya 3 tahun, sehingga hasil penelitian ini diambil yakni dari tahun 2014-2016. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yakni likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. (4) Dalam penelitian ini menggunakan proksi secara terbatas, variabel likuiditas menggunakan proksi

Current Ratio, variabel profitabilitas menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA), dan variabel leverage menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu: (1) Memperluas objek penelitian, bukan dari sektor Properti dan *Real Estate* saja, melainkan dapat dari industri lain seperti manufaktur, pertanian, transportasi dll. Saran ini bertujuan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas wawasan mengenai *tax avoidance*. (2) Dapat mengganti cara penentuan sampel, sehingga data yang diambil berbeda dari penelitian terdahulu. (3) Menambahkan periode pengamatan dapat lebih dari 3 tahun, sekitar 4-5 tahun agar hasil dari penelitian tersebut lebih akurat. (4) Dapat menambahkan ataupun menggunakan variabel independen yang lain, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel mana saja yang dapat turut mempengaruhi atau tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Variabel independen lain yang dimaksud seperti manajemen laba, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, aktivitas perusahaan, *corporate governance*, posisi kas, dan *corporate social responsibility*. (5) Mengganti rumus atau proksi untuk mengukur variabel dependen yakni *tax avoidance*, proksi yang dapat digunakan yakni seperti *current ETR* (*Effective Tax Rate*) dan *book tax difference*. (6) Mengganti rumus atau proksi untuk mengukur variabel independen yakni likuiditas, proksi yang dapat digunakan yakni seperti *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover ratio*, dan *working capital to total asset ratio*. Variabel selanjutnya adalah profitabilitas, proksi yang dapat digunakan yakni *Return on Equity* (ROE). Variabel independen terakhir yang dapat diganti proksinya adalah *leverage*, proksi tersebut yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR).

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Agusti, W. Y. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Padang: *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Andriani, P. J. A. (2000). Pajak dan Pembangunan. Jakarta: UI Press
- Anisa, A. C. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia. Vol. 4 No.1 p. 313- 324. Riau: *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Anthony, R. N. and Govindarajan. (1995). *Management Control System*. Eight Edition International Student Edition. Richard D. Irwin Inc. U.S.A.
- Budimanta, Arif. Dkk. (2008). *Corporate Social Responsibility Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*, Cetakan Kedua. Jakarta: ICSD.
- Cahyono, Andini, dan Raharjo. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*. Vol 2 (No. 2).
- Darmawan, I. G. H., dan Sukarhta, I. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, ROA, dan Ukuran Perusahaan secara parsial pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*. 9.1 (2014): 143-161
- Irawan, Y dkk. (2017). Analisis atas Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. Purwokerto: *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman*.
- Ju Young Park, Gi Ho Choi, and Sung Man Yoon (2017). The Relationship Between Tax Avoidance and The Corporate Transparency in the Institutional Environment and Accounting Information: The Case of Korea. Korea: *Seoul National University of Science and Technology*

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusumawati. (2005). Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size), dan Leverage Keuangan Solvabilitas terhadap Tingkat Underpricing pada Perusahaan Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Utilitas* Vol. 13 No.1 Hal. 93-110.
- Ngadiman dan Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*. Vol 18 (No. 3), hal 408-421.
- Putri, V. R. dan Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Jakarta: *Jurnal STIE Indonesia Banking School*.
- Rinaldi, dan Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). Padang: *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Rosalia, Y. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. Surabaya: *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*.
- Soemitro, R. (1993). *Asas dan Dasar Perpajakan*, Edisi revisi, Bandung: PT. Eresco
- Syafri, H. S. (2011), *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan ed.3*. Jakarta: Salemba Empat